

Penerapan Bimbingan Konseling di Taman Kanak Kanak pada Anak Usia Dini di Desa Timbang Lawan

**Ade Anggraini Hasibuan¹, Ahsanul Hakim Hasibuan², Leni Mayarani³,
Lenni Dalimunthe⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

aahasibuan@gmail.com

ABSTRACT

RI Law No. i20/2003 states that early childhood education can be carried out through formal, non-formal and informal education channels. Early childhood education is formal in the form of Kindergarten (TK), Raudhatul Athfal (RA) or similar forms, non-formal in the form of play groups (KB) and other forms that are equivalent. Counseling Guidance as an activity to avoid or overcome problems in life. The basic assumption that underlies that PAUD needs guidance and counseling is the current equality of PAUD with primary and secondary education. Early childhood from the age of 10-5 years is the golden age in the human brain development phase. This is sometimes not realized by parents who tend to be indifferent to children's brain development. This problem is very serious if the child's brain development is not known by parents, because it can have an impact on adulthood later. That person should prepare for the golden age. Because during the golden age, children are very easy to remember new things. It's a real loss if parents just let their children grow and develop as they please without any guidance from their parents at all.

Keywords: *counseling guidance, kindergarten, early childhood*

ABSTRAK

UU RI No. i20/2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur iformal iberbentuk itaman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk yang sejenis, jalur nonformal berbentuk elompok bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat. Bimbingan Konseling sebagai suatu aktivitas untuk menghindari atau mengatasi persoalan-persoalan di dalam kehidupan. Asumsi dasar yang melandasi bahwa PAUD memerlukan bimbingan dan konseling adalah kesetaraan PAUD sekarang ini dengan pendidikan dasar dan menengah. Anak iusia dini dari usia i0-5 tahun merupakan golden age dalam fase perkembangan otak manusia. Hal ini terkadang tidak disadari oleh para orang tua yang cenderung acuh terhadap perkembangan otak anak. Masalah tersebut sangat serius jika perkembangan otak anak tidak diketahui oleh para orang tua, karena dapat berdampak pada masa dewasa nantinya. Orang itua seharusnya mempersiapkan untuk masa golden age tersebut. Karena pada masa golden age anak sangat mudah mengingat hal-hal baru. Sangat rugi sekali jika orang tua hanya membiarkan anak tumbuh dan berkembang hanya semanya saja tanpa ada bimbingan dari orang tua sama sekali.

Kata kunci: *bimbingan konseling,taman kanak-kanak, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di dalam dunia pendidikan merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian semua pihak sejak dini. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkatan pendidikan pertama di mana

di usia ini anak didik berada pada tahapan perkembangan yang dikenal dengan masa emas, sehingga anak didik akan mudah diarahkan untuk tumbuh dan berkembang optimal dalam melaksanakan tugas perkembangannya yang meliputi aspek intelektual, emosional, minat bakat, sosial, maupun aspek adaptasi. Tumbuh kembang anak didik yang optimal merupakan pentingnya peranan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Oleh sebab itu, peran seorang guru bimbingan konseling di taman kanak-kanak menjadi sangat penting untuk membantu mengoptimalkan semua aspek perkembangan dan pembentukan

Masa usia dini merupakan masa yang paling brilian yang dilalui oleh manusia. Hal tersebut dikarenakan pada masa ini manusia dapat belajar segalanya dalam waktu yang relatif singkat. Untuk itu, tidak salah jika pada jenjang pendidikan anak usia dini disebut sebagai periode keemasan (*golden age*), dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Trianto, 2016).

Pada tahapan perkembangan yang pertama, yakni tahap “kepercayaan versus kecurigaan”, bahwa kepercayaan pada masa ini merupakan harapan bagi terbentuknya harapan seumur hidup bahwa dunia akan menjadi tempat yang baik dan menyenangkan untuk dihuni. Pada masa ini anak akan mulai mengembangkan rasa percaya versus kecurigaan, jika bayi diasuh dengan cara yang konsisten dan hangat maka bayi akan mempelajari rasa percaya, namun apabila bayi tidak mendapatkannya maka rasa tidak percaya ini akan berkembang pada tahap berikutnya. Pada tahap selanjutnya, “otonomi versus malu dan ragu” setelah memperoleh kepercayaan dari tahap sebelumnya, bayi mulai menemukan bahwa mereka menemukan kepercayaan yang berasal dari diri mereka sendiri. Mereka menegaskan rasa otonomi dan kemandirian mereka. Mereka menyadari kemauan mereka, jika bayi terlalu dibatasi dan dihukum terlalu keras, maka mereka cenderung mengembangkan rasa malu dan ragu-ragu. Sedangkan pada tahap ketiga, “inisiatif versus perasaan bersalah”, anak diharapkan dapat menerima tanggungjawab yang lebih besar, namun perasaan bersalah yang tidak menyenangkan dapat muncul jika anak-anak tidak bertanggungjawab dan dibuat merasa terlalu cemas. Pada tahap terakhir masa kanak-kanak, yakni “ketekunan versus rendah diri” anak-anak mengarahkan energi mereka pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Hal berbahaya pada tahap ini adalah perasaan tidak berkompeten dan tidak produktif (Anggraini, 2014)

Program bimbingan konseling di sekolah taman kanak-kanak tidak hanya melayani anak yang mempunyai masalah saja, namun juga diberikan kepada semua anak yang sedang mengalami proses perkembangan. Itulah sebabnya bimbingan konseling kepada anak usia dini di sekolah taman kanak-kanak menjadi sesuatu yang sangat penting namun seringkali sekolah taman kanak-kanak yang tidak melaksanakannya secara berkesinambungan, terintegrasi dan terpadu. Di sekolah taman kanak-kanak, pentingnya layanan bimbingan konseling seringkali luput dari perhatian karena pelaksanaan

bimbingan konseling di Taman Kanak-kanak cenderung khas dan terintegrasi dalam pembelajaran. Bimbingan konseling pada anak usia dini harus disesuaikan dengan pola pikir dan pemahaman anak. Kondisi khas ini juga disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik anak. Seorang guru pada sekolah tingkat taman kanak-kanak yang merangkap bertugas memberi layanan bimbingan konseling melalui pembelajaran, harus mampu meracik atau menyusun kegiatan/ permainan yang efektif dan kreatif berdasarkan hasil pengamatan mendalam. Semua kegiatan tersebut harus terintegrasi dalam pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan dalam nuansa bermain karena pada usia prasekolah hampir seluruh kegiatan anak adalah bermain (Izzati, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Tujuan akhir dari penelitian ini adalah tersusunnya model bimbingan dan konseling untuk anak usia dini, oleh karena itu metode yang digunakan adalah design research, tahapan pelaksanaannya menurut Gravemeijer & Cobb dalam lestari (2014) adalah 1) preparing for the experiment (persiapan penelitian), 2) design experiment (pelaksanaan desain eksperimen), dan 3) retrospective analysis (analisis data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pengamatan atau observasi dilingkungan sekitar anak, wawancara dengan orang tua dan guru pengampu.

HASIL PEMBAHASAN

Menurut Syaodih & Agustin (2011:) menyatakan bahwa “bimbingan dan konseling untuk anak usia dini diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya”.

Sementara Nurihsan dan Agustin (2011) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pendidikan anak usia dini, bimbingan dan konseling bagi anak dapat menjadi cara untuk membantu guru dalam memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar anak secara berkesinambungan sehingga dapat memberikan umpanbali bagi guru dalam menyempurnakan proses pembelajaran.

Menurut Bimo Walgito Bimbingan Konseling kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya.¹ Selanjutnya Crow and Crow; Bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk dapat menolong, serta mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam hidupnya, membuat pilihan sendiri. Dan dapat menyimpulkan bahwa

bimbingan konseling pada anak usia dini adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli atau yang sering disebut konselor kepada seseorang anak dalam masa pra sekolah atau PAUD yang bertujuan untuk dapat mengembang kreativitas anak, serta untuk lebih mengenal dirinya sendiri, dan lebih meningkatkan rasa kepercayaan diri anak dalam lingkungan bermain anak.

Anak usia dini merupakan masa keemasan dimana semua potensi anak berkembang dengan cepat. Beberapa konsep yang disandingkan pada anak usia dini yaitu masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, masa membangkang tahap awal. Namun disisi lain masa anak usia dini merupakan masa kritis yaitu masa keemasan anak tidak akan diulang kembali pada masa berikutnya. Jika potensi-potensinya tidak distimulasikan pada anak usia dini. Dampak dari tidak teraplikasikannya potensi pada anak usia dini akan berpengaruh pada penghambatan perkembangan anak usia dini. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.

Program PAUD sudah menjadi komitmen nasional dan internasional. Komitmen internasional untuk memperluas pelayanan PAUD tertuang dalam Deklarasi Dakkar dengan bertekad memberikan pelayanan untuk semua anak. Kepastian hukum pelaksanaan PAUD di Indonesia sudah sangat kuat dengan masuknya PAUD dalam sistem pendidikan nasional dan meletakkan target 75% anak sudah mendapat pelayanan pendidikan dan perawatan anak usia dini.

Secara garis besar orientasi pembelajaran anak usia dini meliputi mengembangkan potensi dan kemampuan dasar, mengembangkan sikap dan minat belajar dan membangun dasar kepribadian yang positif. Ketiga hal tersebut dalam pendidikan tingkat satuan pra sekolah dikembangkan dikenal dengan program pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan program pengembangan kemampuan dasar. Lebih jelasnya seperti uraian berikut ini :

- a. Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan
Bidang ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dalam bidang ini kegiatan dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sampai menjadi pembiasaan yang baik bagi anak.
- b. Bidang pengembangan kemampuan dasar
Pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan berfikir, kemampuan fisik dan kemampuan seni. Kegiatan tersebut

Terdapat beberapa ruang lingkup yang terdapat pada bimbingan konseling anak usia dini yaitu bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, berikut akan penulis jelaskan secara singkat.

- a. Bimbingan Pribadi sosial
Bimbingan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial anak dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik. Bimbingan ini dapat membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi sosial.

- b. Bimbingan Belajar Bimbingan ini merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para anak didik khususnya di PAUD dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah serta mencapai tujuan dan tugas pengembangan pendidikan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku anak
- c. Bimbingan Karir Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karier itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul. Apabila dipandang bahwa bimbingan karier ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan ditinggalkan, padahal banyak masalah yang ada di luar bimbingan karier.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. anak usia dini memiliki karakter sebagai berikut:

1. memiliki rasa ingin tahu yang besar,
2. merupakan pribadi yang unik,
3. suka berfantasi dan berimajinasi,
4. masa potensial untuk belajar,
5. memiliki sikap egosentris,
6. memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek,
7. merupakan bagian dari makhluk sosial.

Keberadaan Bimbingan dan Konseling di lingkungan anak usia dini sangat diperlukan, karena banyak perilaku bermasalah muncul pada peserta didik saat dewasa diakibatkan oleh masa lalunya di waktu kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa awal anak belum ada tindakan pencegahan terhadap munculnya perilaku bermasalah di masa yang akan datang, dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka pelayanan bimbingan konseling untuk anak usia dini sangat diperlukan.

Keberadaan bimbingan dan konseling di PAUD sangat dibutuhkan, mengingat banyaknya perilaku bermasalah yang dihadapi anak yang perlu memperoleh bantuan untuk penyelesaian, tujuan utama penyelenggaraan bimbingan dan konseling di PAUD adalah mengantisipasi atau mengambil tindakan preventif munculnya perilaku bermasalah. Dengan demikian maka layanan bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada anak yang bermasalah, melainkan anak yang tidak bermasalah.

Program bimbingan dan konseling dan konseling di berbagai lembaga pendidikan (termasuk di dalamnya PAUD) merupakan program bimbingan yang bermanfaat secara positif, tidak sekedar reaktif dan korektif. Terlebih lagi, jika program bimbingan ini bersifat kontinu, berkelanjutan dan terus menerus mulai PAUD hingga perguruan tinggi, bahkan sampai di masyarakat,

tentu hasilnya akan jauh lebih baik dari pada bimbingan yang sifatnya eksidental semata. Tetapi, penekanan bimbingan dan konseling dapat diubah-ubah, sesuai dengan kebutuhan anak didiknya atau sesuai dengan taraf perkembangannya, atas dasar ini, maka bimbingan dan konseling di PAUD tidak boleh hanya terfokus pada tumbuh kembangnya anak secara normal dan kompetensi calistung semata, melainkan juga harus menemukan jati diri anak didik yang unik dan khas, sesuai dengan kepribadiannya. Petualangan pencarian jati diri anak didik harus dimulai sejak usia dini atau lembaga PAUD. Sebab, penemuan dan pemahaman akan dirinya sendiri akan sangat membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungan baru yang akan dihadapi. Disamping itu, penemuan jati diri atau kepribadian anak didik dapat membantu mereka dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensinya. Perlu ditegaskan disini bahwa bimbingan dan konseling di lembaga PAUD tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian, konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya anak secara maksimal. Pandangan ini menitikberatkan pada bimbingan yang bersifat preventif, kesehatan mental, dan pengembangan diri dari pada bimbingan yang menitikberatkan pada psikoterapi maupun diagnosis terhadap perilaku bermasalah. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di PAUD harus dilaksanakan secara optimal oleh guru PAUD yang sekaligus sebagai konselor anak, ini tentunya dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor melalui pendidikan dan latihan, diharapkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD berjalan dengan arah pedoman bimbingan melalui integrasi kegiatan pembelajaran.

Suyadi (2009) menjelaskan bahwa kesempatan yang paling tepat untuk melakukan tindakan identifikasi ini adalah pada masa-masa awal usia dini atau di lembaga PAUD, beberapa alasan berikut ini kiranya dapat memberi pemahaman kepada kita mengapa tindakan identifikasi untuk mencegah perilaku bermasalah paling tepat dilakukan pada masa usia dini atau PAUD.

KESIMPULAN

Masa usia dini merupakan masa yang paling brilian yang dilalui oleh manusia. Hal tersebut dikarenakan pada masa ini manusia dapat belajar segalanya dalam waktu yang relatif singkat. Untuk itu, tidak salah jika pada jenjang pendidikan anak usia dini disebut sebagai periode keemasan (golden age), dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Trianto, 2016).

Program bimbingan dan konseling dan konseling di berbagai lembaga pendidikan (termasuk di dalamnya PAUD) merupakan program bimbingan yang bermanfaat secara positif, tidak sekedar reaktif dan korektif. Terlebih lagi, jika program bimbingan ini bersifat kontinu, berkelanjutan dan terus

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 3 (2023) 566-572 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.2799

menerus mulai PAUD hingga perguruan tinggi, bahkan sampai di masyarakat, tentu hasilnya akan jauh lebih baik daripada bimbingan yang sifatnya eksidental semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2014). *Peran Konselor Untuk Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Berdasarkan Perspektif Perkembangan Psikososial Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal (ABA) 31 WIYUNG*. Jurnal BK Unesa, 4(3).
- Moleong, Lexy, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: Ajidarma, Seno Gumira.
- Muhamad Rozikan, *Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Volume 4 No 2 (2018) Hlm. 204-214 ISSN Cetak : 2356-2102 ISSN Online : 2356-2099,
- Merita Kurnia Putri, Lina Prasetya, *implementasi bimbingan dan konseling dalam Pembentukan karakter anak usia dini*, ISSN: 2654-8607
- Nurihsan, A.J dan Agustin, M. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:Refika Aditama.
- Nuzliah, *pendekatan layanan bk pada anak usia dini*, Volume III. Nomor 1. Januari – Juni 2017
- Syaodih, E & Agustin, Mubiar. (2011). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini : Materi Pokok PAUD4406/Modul 1-9* . Jakarta : Universitas Terbuka.
- Trianto, M. P. (2016). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.